

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan ini terkait dengan topik financial distress yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah ringkasan dari beberapa penelitian sebelumnya yang mungkin dapat mendukung dari penelitian ini :

Pembahasan mengenai topik kinerja manajerial telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut adalah ringkasan dari peneliti sebelumnya yang mendukung penelitian ini :

##### 1. **Elisetiawati dan Artinah (2016)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Kriteria sampel meliputi hal-hal sebagai berikut: Perusahaan bergerak dibidang perbankan, Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013, perusahaan perbankan telah menerbitkan laporan keuangan sampai tahun 2013, menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaan, perusahaan perbankan dengan *good corporate governance* terbaik. Sampel atau responden dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Variabel independen yaitu dewan

komisaris independen, kepemilikan institusional, *leverage*. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Aktifitas dewan komisaris (KOMIS) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja, aktivitas dewan komisaris secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja, Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja. *Leverage* (LEV) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan *leverage*
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2013 Penelitian yang sekarang menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013-2017
- 2) Penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus

## **2. Aprianto (2016)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menyelidiki pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *earning management* dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel atau responden dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan

adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Variabel independen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* yang menggunakan Indeks GRI 2006 dengan 79 indikator, variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE, variabel moderasi yang digunakan yaitu *earning management* dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, *earning management* mampu memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan dan menunjukkan pengaruh negatif signifikan, ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan dan menunjukkan pengaruh positif signifikan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan *Corporate Social Responsibility*
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan *earning management* dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.
- 2) Peneliti terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus

### 3. Harimukti (2016)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas). Variabel independen yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional, *leverage*. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan *Corporate Social Responsibility*
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
- 2) Peneliti terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus

#### 4. Wardani dan Rudolfus (2016)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2015. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh dari laporan tahunan sebanyak 71 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas). Variabel independen yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) peneliti terdahulu menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

- 2) Peneliti terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus

#### **5. Rahmad (2015)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, komposisi Komisaris Independen, Ukuran Direksi, dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan laporan keuangan tahun 2010 dan 2013 yang berjumlah 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan hanya 27 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis, kesimpulan dari penelitian ini adalah: kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan; Dewan Komisaris dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan Ukuran Perusahaan
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) peneliti terdahulu menggunakan populasi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
- 2) Peneliti terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus

#### **6. Agustina, Yuniarta dan Sinarwati (2015)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Intellectual Capital, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Intellectual Capital, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi penelitian adalah laporan keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dan uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas). variabel independen yaitu Intellectual capital, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance*. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Intellectual

capital, *Corporate Social Responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan *Corporate Social Responsibility*
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan
- 3) Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan sampel populasi laporan keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
- 2) Peneliti terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus

## **7. Syari (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling*. Penentuan jumlah sampel diambil berdasarkan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 3 perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan

analisis regresi berganda. Variabel independen yaitu likuiditas yang diukur menggunakan *curret ratio* dan *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER)..Variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan *Leverage*
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan
- 3) Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan sampel populasi laporan keuangan Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
- 2) Peneliti terdahulu menggunakan metode *non probability sampling* dalam menentukan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus

#### **8. Ajeng (2014)**

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur periode 2008-2012. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan

return on equity (ROE). Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, sedangkan kebijakan pendanaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan Ukuran Perusahaan
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan
- 3) Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan sampel populasi laporan keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
- 2) Peneliti terdahulu menggunakan metode *purosive sampling* dalam menentukan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus

#### **9. Enekwe, Agu, Nnagbogu (2014)**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi Nigeria selama periode dua belas (12) tahun (2001-2012) untuk tiga perusahaan yang dipilih. Sampel populasi yang digunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Nigeria tahun 2001-2012. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan *korelasi pearson*. Dalam penelitian, variabel independen yaitu *financial leverage*. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio utang (DER) dan rasio utang-ekuitas (DER) memiliki hubungan negatif dengan Return on Assets (ROA) sedangkan interest coverage ratio (ICR) memiliki hubungan positif dengan Return on Assets (ROA) di Nigeria industri farmasi. Analisis ini juga mengungkapkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sampel. Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa hanya variasi pada variabel dependen disebabkan oleh variabel independen dalam model kami menunjukkan bahwa 83,6% dari variasi dalam kinerja keuangan disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan *Leverage*
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan sampel populasi laporan keuangan Perusahaan farmasi di Nigeria selama tahun 2001-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017

#### 10. Rosiliana, Yuniarta, Darmawan (2014)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diproksikan dengan ROE, ROA, ROS. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 19.0 for windows. Dalam penelitian ini, Variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan *Corporate Social Responsibility*
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan
- 3) Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) Perbedaan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

- 2) Peneliti terdahulu menggunakan metode *purosive sampling* dalam menentukan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus

#### **11. Dwi, Siti, dan Raden (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*, sedangkan variabel terikatnya adalah *return on investment* dan *return on equity*. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis deskriptif selama tiga tahun periode penelitian variabel *current ratio* menunjukkan hasil yang ideal yaitu modal kerja tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang aman yaitu komposisi modal pinjaman yang tidak terlampau besar dibandingkan dengan modal sendirinya, variabel total asset turnover menunjukkan hasil aktivitas yang baik, yaitu penjualan bersih yang dihasilkan lebih besar dari aktiva yang dikeluarkan perusahaan, dan variabel *return on investment* serta *return on equity* menunjukkan hasil yang semakin meningkat, sehingga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan Likuiditas dan Leverage
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan
- 3) Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) Perbedaan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
- 2) Peneliti terdahulu menggunakan metode *purosive sampling* dalam menentukan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus

## 12. Flammer (2013)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris tambahan pada efek kinerja hubungan antara perilaku yang berhubungan dengan anggaran dan faktor lingkungan. Sampel populasi yang digunakan adalah 120 perusahaan tambang batubara di Australia yang dipilih secara acak dari Asosiasi Pertambangan dan perusahaan Eksplorasi Database. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode survey dengan teknik kuesioner. metode penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian, variabel independen

yaitu industrial relations risk, budgetary participation. sedangkan variabel dependen yaitu budget use dan managerial performance. Hasil penelitian memberikan dukungan yang kuat untuk H1 yang menunjukkan bahwa hubungan positif atau interaksi antara risiko hubungan industrial dan partisipasi anggaran menyebabkan manajer meningkatkan penggunaan anggaran dalam evaluasi kinerja, hasil penelitian juga memberikan dukungan yang kuat kepada H2 yang menunjukkan bahwa asosiasi positif atau interaksi antara risiko hubungan industrial yang lebih tinggi, tingkat yang lebih tinggi dari partisipasi anggaran dan peningkatan penggunaan anggaran dalam evaluasi kinerja cenderung menghasilkan kinerja manajerial yang unggul. hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budgetary participation berpengaruh positif terhadap managerial performance, sedangkan industrial relations risk dan budget use tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan
- 2) Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) menggunakan sampel perusahaan tambang batu bara di Australia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

2) Peneliti terdahulu menggunakan metode *simple random sampling*. dalam menentukan sampel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus

### 13. Yunita, dkk (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *fixed asset to total asset ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2011. Jumlah sampel sebesar 58 perusahaan selama lima tahun, merupakan hasil pengambilan sampel melalui metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *fixed asset to total asset ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu :

- 1) Variabel Independen yang digunakan Ukuran perusahaan dan *Leverage*
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan
- 3) Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda
- 4) Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus dan menggunakan sampel dan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2011. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan otomotif yang di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

#### 14. Safitri (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan modal intelektual dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2009. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 124 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen menggunakan pengungkapan modal intelektual dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, variabel dependen menggunakan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *price to earning ratio* (PER), variabel kontrol yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel IC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ROE dan SIZE mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan *leverage* berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) Variabel Independen yang digunakan *Corporate Social Responsibility*
- 2) Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan
- 3) Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang :

- 1) Perbedaan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2009. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan otomotif yang di Bursa Efek Indonesia 2010-2012.
- 2) Penelitian terdahulu menggunakan metode *Purposive Sampling* dalam menentukan sampel yang digunakan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada bab ini membahas mengenai uraian dari teori-teori yang menjadi dasar dan pendukung dalam penelitian ini. Bab ini tersusun dari teori yang bersifat umum sampai teori yang bersifat khusus yang akan mendukung variabel independen dan variabel dependen penelitian.

### **2.2.1 Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* terkait tentang bagaimana manajemen perusahaan dalam memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Menurut Ghazali dan Chariri (2007), teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang

hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Keberadaan suatu perusahaan dengan dukungan para *stakeholdernya* akan sangat berpengaruh kuat, karena pada dasarnya perusahaan mendapat support yang lebih dari *stakeholdernya*. Dalam teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi terkait aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Menurut Khafa, (2015) menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan kelompok atau perorangan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi berbagai keputusan, kebijakan, dan operasi perusahaan. Kaitannya dengan CSR yaitu segala informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai kinerja perusahaan kepada *stakeholder* tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan saja. Tetapi, CSR mampu memberikan informasi tambahan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan yang mempengaruhi pengambilan keputusan. CSR mewajibkan perusahaan bertanggung jawab kepada *stakeholder* dan melaporkan pertanggung jawaban yang telah dilakukan oleh perusahaan.

### **2.2.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menjadi ukuran dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam mengukur kinerja keuangan berhubungan dengan pusat pertanggung jawaban. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, potensi dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan

dikatakan berhasil jika telah mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis kinerja perusahaan individual dengan menggunakan pendekatan industro dinilai sangat relevan dalam persaingan industry karena kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan saja. Melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas industry seperti ROA, ROE, ROS dan *current ratio*, namun pada penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut terhadap sisi penggunaan aktiva.

### **2.2.3 Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu mekanisme perusahaan untuk secara sukarela menaruh perhatian terhadap lingkungan social ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab social di bidang hukum. Konsep tanggung jawab social perusahaan mulai dikenal sejak tahun 1979 yang diartikan secara umum sebagai organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, melainkan juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas dimana mereka berada. Tanggung jawab sosial adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan

pemilik perusahaan, biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan mengindahkan aturan dasar yang telah digariskan dalam masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan. Sebaliknya konsep triple bottom line (profit, planet, people) yang digagas oleh John Elkington makin masuk ke dalam mainstream etika bisnis (Kurnianto, 2010).

Perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan “3P” yaitu perusahaan harus mampu memenuhi kesejahteraan masyarakat (people), ikut berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan (planet), serta mengejar profit. *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) berdasarkan GRI yang diperoleh dari [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Ajilaksana (2011) mengatakan bahwa pada GRI terdapat tiga fokus pengungkapan yang terdiri dari sosial, ekonomi, dan lingkungan yang menjadi dasar sustainability reporting. Selanjutnya, dari ketiga fokus pengungkapan tersebut dipecah lagi menjadi enam indikator yaitu Indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, indikator kinerja tenaga kerja, indikator kinerja sosial, indikator kinerja hak asasi manusia, indikator kinerja produk. Penelitian ini menggunakan indikator GRI G4 Guidelines yang terdiri dari 91 item pengungkapan dengan kategori sosial yaitu sub kategori praktik ketenagakerjaan, kenyamanan bekerja, hak assasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produK yang dapat dilihat pada tabel 2.2.3 tentang 91 indikator yang didasarkan pada GRI-G4 Perhitungan CSDI menggunakan variabel dummy yang merupakan variabel kualitatif yang dikuantitatifkan, dimana setiap item CSR diberi nilai 1 apabila diungkapkan, dan diberi nilai 0 apabila tidak

diungkapkan. Nilai dari keseluruhan item dijumlahkan kemudian dimasukkan dalam rumus perhitungan sebagai berikut (Silalahi, 2014) :

#### **2.2.4 Leverage**

*Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber daya oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan untuk pemegang saham (Elisetiawati, 2016). Agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya maka perusahaan akan menerapkan kebijakan hutang (*Leverage*) (Elisetiawati, 2016). Anggraini (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi *Leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi dan perusahaan akan mengurangi biaya-biaya. Apabila dikaitkan dengan teori agensi maka perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi memiliki biaya keagenan tinggi sehingga perusahaan akan mengurangi biaya berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility disclosure*.

*Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan dengan biaya dari para kreditur. DER adalah rasio yang untuk mengukur total liabilitas terhadap total ekuitas atau modal sendiri (shareholders equity). Semakin rendah rasio hitung DER, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. hal itu berarti sebagian kecil aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Sebaliknya, semakin besar rasio hitung DER, semakin besar *Leverage* perusahaan (Sartono, 2011).

### 2.2.5 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek, yang dimana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. jika modal kerja suatu perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi pula tetapi tingkat likuiditasnya tidak terjaga untuk mengetahuinya dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan.

Kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar-nya di satu pihak dengan kewajiban- kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah likuid. Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan pos-pos aktiva lancar dan utang lancar, rasio likuiditas disini menggunakan *current ratio*. *Current Ratio* adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*). *Current Assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha yang normal yang

lebih besar. *Current Liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

### **2.2.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi, sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah (Dewi dan Wirajaya, 2013). Ukuran perusahaan (size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva maka menunjukkan semakin besar pula modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dan besarnya perputaran persediaan perusahaan (Octavia, 2013). Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan

### **2.2.7 Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep yang berkembang secara global dan penerapannya telah merambah ke semua sektor. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu tindakan perusahaan yang sesuai tindakan perusahaan yang seausai dengan kemampuan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan. Setiap perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja, namun juga

harus memperhatikan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Warda, 2013). Setiap perusahaan menjalankan kegiatan operasinya berhadapan dengan banyak *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, dan masyarakat. Perusahaan memerlukan dukungan dari *stakeholders* untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga aktivitas perusahaan harus mendapatkan persetujuan dari *stakeholders*.

Berdasarkan teori *stakeholders* menyatakan bahwa semua terlibat dalam pengungkapan kinerja perusahaan, apabila semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka investor akan mengetahui informasi tentang kepedulian perusahaan terkait dengan lingkungan (Ajilaksana, 2011). Perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Pihak yang berkepentingan yaitu setiap kelompok di lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Perusahaan berharap dengan memenuhi tuntutan para *stakeholders* dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian dari Aprianto (2016) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **2.2.8 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber daya oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan untuk pemegang saham (Elisetiawati, 2016). Pentingnya *leverage* bagi kinerja keuangan

dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan harus diperhatikan yang nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan dan *debt to equity ratio* merupakan ukuran pas yang dipilih untuk mewakili rasio *leverage*.

Sumber dana perusahaan yang diperoleh dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan. Sartono (2010:120) menyatakan bahwa *financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Jika semakin rendah rasio hutang maka semakin baik perusahaan itu karena asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang hanya sedikit. Sebaliknya, jika semakin besar rasio maka semakin besar pula *leverage* perusahaan (sartono, 2011:54). Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* dapat memperoleh informasi terkait aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Dengan adanya *financial leverage* maka keputusan kinerja perusahaan akan ikut dipengaruhi karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya utang.

Hasil penelitian dari Elidetiawati dan Artinah (2016) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Wardani dan Rudolfus (2016) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **2.2.9 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan *current ratio* merupakan salah satu komponen rasio likuiditas. Variabel *current ratio* digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat membayar hutang lancarnya. Perusahaan yang memiliki total hutang yang semakin besar menunjukkan rasio kegagalan perusahaan dan biaya kesulitan perusahaan semakin tinggi, namun jika hutang lancar suatu perusahaan tidak lebih besar dari aset lancarnya maka perusahaan masih memiliki tingkat likuiditas yang baik (Sofyan 2015:301)

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan Terlalu tinggi aktiva lancar mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur, karena proporsi atau distribusi

dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Jumlah persediaan yang terlalu banyak pada aktiva menunjukkan perusahaan kurang mampu untuk meningkatkan penjualan yang dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Hasil penelitian dari Ajeng (2014) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosiliana, Yuniarta, dan Darmawan (2014) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **2.2.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

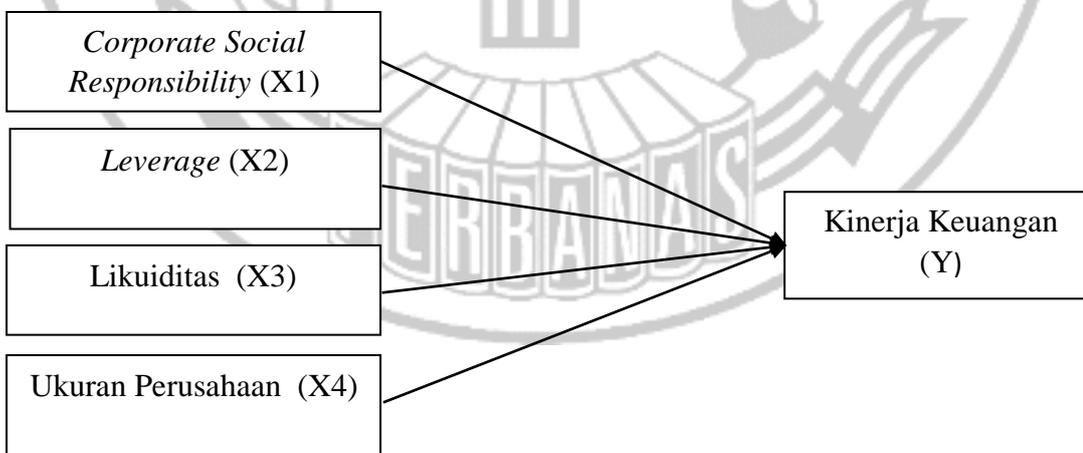
Ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan secara teori ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat (Rahmad, 2015). Karena perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis, sehingga perusahaan memiliki keuntungan dari adanya pengurangan biaya produksi yang terjadi ketika perusahaan memproduksi dalam jumlah besar dengan menggunakan sumber daya yang sama. Ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan, sehingga mempunyai makna bahwa kenaikan ukuran perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (laba). Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar dan go public mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka

meningkatkan labanya. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan berukuran besar lebih tinggi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil.

Hasil penelitian dari Wardani dan Rudolfus (2016) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad (2015) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian teoritis dan uraian penelitian terdahulu, penelitian menggambarkan pengaruh CSR, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan membangun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.3**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan hasil uraian rumusan masalah, hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta penjelasan hubungan antar variabel independen dengan dependen, maka hipotesis yang dapat diuraikan adalah:

H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017